

**PERANAN TENAGA KERJA WANITA SEBAGAI BURUH DI  
INDUSTRI KACANG INTIP DAN KONTRIBUSINYA  
TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA  
DI KECAMATAN RAMBUTAN  
KOTA TEBING TINGGI**

**Tri Kuntari Devira, A.T. Hutajulu, H Hasman Hasyim**

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara

Jl. Prof. A. Sofyan No. 3 Medan

Hp. 085360356012, E-Mail: trikuntaridevira@yahoo.co.id

**Abstrak**

Tujuan penelitian untuk mengetahui curahan tenaga kerja wanita sebagai buruh pada industri kacang intip, mengetahui pendapatan yang diperoleh tenaga kerja wanita sebagai buruh, untuk mengetahui kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita sebagai buruh pada industri kacang intip terhadap total pendapatan keluarga dan untuk mengetahui alasan mengapa tenaga kerja wanita bekerja sebagai buruh di industri kacang intip. Metode penelitian yang digunakan untuk daerah penelitian ditentukan secara *purposive*, yaitu menentukan daerah penelitian dengan sengaja, dan metode pengambilan sampel dengan metode *sensus* yaitu mengikutkan semua populasi menjadi sampel yang ada di daerah penelitian. Alat analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian diperoleh curahan tenaga kerja wanita sebagai buruh di industri kacang intip cukup besar yaitu 120,38 jam dalam satu bulan, pendapatan yang diperoleh tenaga kerja wanita sebagai buruh di industri kacang intip adalah sebesar Rp 481280/bulan dan kontribusi tenaga kerja wanita sebagai buruh di daerah penelitian sebesar 25,64 % serta alasan tenaga kerja wanita bekerja sebagai buruh di industri kacang intip adalah menambah pendapatan keluarga, mengisi waktu luang dan lokasi industri tersebut dekat dengan rumah.

**Kata kunci : Curahan Tenaga Kerja, Pendapatan Tenaga Kerja, Kontribusi dan Pendapatan Keluarga.**

**Abstract**

The study aims to determine the flow of women workers as labor in the peanut industry. The second was to know the income of women workers as labor of the peanut industry. The third was to know the contribution of women workers to family income. The fourth was to know the reasons of women workers worked as a laborer in the peanut industry. Research area was purposively defined. The sampling method used was census, which taken

samples from all population. Data was analyzed by descriptive analysis. The results showed the flow of women workers as labor in the peanut industry was big enough about 120,38 hours in a month. The income of women workers was Rp481.280 per a month. The contribution of women in the work was 25,64% of total family income. The reason of women workers worked as a laborer in the peanut industry was to increase the family income, spending spare time and the peanut industry location was reachable.

**Keywords: Outpouring of Labor, Labor Revenue, Contribution and Family Income.**

## **A. PENDAHULUAN**

Strategi revitalisasi pertanian adalah salah satu dari strategi tiga jalur (triple track strategy) yang digunakan pemerintahan kabinet Indonesia bersatu. Ketiga jalur strategi itu adalah peningkatan pertumbuhan ekonomi di atas 6,5 persen pertahun melalui percepatan investasi dan ekspor, pembenahan sektor riil untuk mampu menyerap tambahan angkatan kerja dan menciptakan lapangan kerja baru dan revitalisasi sektor pertanian dan pedesaan untuk berkontribusi pada pengentasan kemiskinan. Akibatnya produktivitas tenaga kerja yang terlibat dalam sektor pertanian pasti cukup rendah karena tambahan tenaga kerja masih lebih cepat dibanding pertumbuhan kapasitas produksi pertanian, terutama bahan pangan, dengan kata lain, mengandalkan penyerapan dan tambahan produktivitas tenaga kerja hanya dari sektor pertanian tidak akan mampu menolong mereka yang bahkan terlibat langsung dalam sektor pertanian (Arifin, 2005).

Masalah angkatan kerja dan pengangguran merupakan masalah yang sering dibicarakan. Salah satunya lapangan pekerjaan yang diharapkan dapat menampung angkatan kerja yang menganggur adalah sektor industri. Pusat-pusat industri dan berbagai sektor formal, khususnya bagi golongan masyarakat bergolongan rendah sulit ditembus karena mereka pada umumnya tidak memenuhi syarat pendidikan minimum yang diterapkan. Karena itu langkah yang diambil pemerintah antara lain dengan menetapkan pengembangan usaha mandiri di sektor informal sebagai terobosan guna memperluas kesempatan kerja (Hartoyo, 1993).

Secara normatif pria aktif dalam kegiatan mencari nafkah, wanita adalah pekerja rumah tangga. Namun fakta dilapangan, ternyata wanita disamping

melakukan pekerjaan rumah tangga juga aktif dalam mencari nafkah. Tentu hal ini disebabkan rendahnya pendapatan suami/pria maka wanita/isteri mau tidak mau harus ikut aktif dalam kegiatan nafkah sehingga kebutuhan keluarga dapat terpenuhi.

Meningkatnya tenaga kerja wanita dalam kegiatan nafkah karena tersedianya lapangan kerja yang mudah dimasuki oleh wanita seperti usaha dagang, buka warung, pembantu rumah tangga maupun pekerjaan dalam industri rumah tangga khususnya industri rumah tangga tergolong masih usaha sederhana dan tradisional, ditinjau dari modal yang dikeluarkan tidak terlalu besar untuk memulai suatu usaha. Tetapi usaha industri kecil sebenarnya mempunyai potensi yang cukup besar dalam ikut membangun perekonomian dan membantu mengatasi pengangguran. Industri rumah tangga paling banyak merekrut tenaga kerja wanita dikarenakan wanita mempunyai spesifikasi tersendiri dalam pekerjaan di bidang industri, contohnya industri konveksi, kerajinan tangan, makanan olahan seperti industri kacang intip, dodol dan lain-lain. Hal ini disebabkan lapangan pekerjaan tersebut tidak membutuhkan persyaratan yang tinggi, modal yang besar dan lain-lain.

Kacang tanah adalah salah satu produk pertanian yang disukai oleh masyarakat karena selain rasanya yang enak tetapi juga kandungan protein dan karbohidrat yang baik untuk tubuh. Sebagai bahan makanan kacang tanah dapat diolah menjadi berbagai makanan yang enak. Selain dapat diolah dengan cara langsung direbus atau digoreng, kacang tanah juga dapat dijadikan produk olahan seperti selai, kacang atom, kacang telur bahkan tambahan pembuatan kue seperti kue kacang, kacang intip dan lain sebagainya.

Secara konseptual ada beberapa macam pengelompokan kerja perempuan, seperti sistem produksi terdiri atas subsistem yaitu pekerjaan tanpa upah dalam produksi keluarga, dan sistem *putting-up*, seperti pekerjaan rumah (*home worker*), pembantu rumah tangga, buruh upahan, dan usaha mandiri (*self employed*). Semua itu menunjukkan bahwa hanya itulah ruang yang tersisa bagi perempuan marjinal (Chotim dan Ratih, 2004).

Konteks pembangunan segala sumber daya seharusnya dikembangkan dan didayagunakan, baik sumber daya fisik maupun sumber daya insani termasuk didalamnya wanita yaitu dengan usaha meningkatkan peran wanita, baik dalam lingkup rumah tangga maupun dalam lingkup masyarakat. Jadi wanita dalam statusnya sebagai ibu rumah tangga memiliki peranan untuk mengatur rumah tangga dengan kegiatannya yang terpusat sekitar rumah dan kegiatan pria diluar rumah (Sajogyo,1983).

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang dapat dirumuskan beberapa masalah penelitian yaitu

- a. Bagaimana curahan tenaga kerja wanita sebagai buruh industri kacang intip?
- b. Berapa besar pendapatan yang diperoleh tenaga kerja wanita sebagai buruh?
- c. Berapa besar kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita sebagai buruh terhadap pendapatan rumah tangga?
- d. Apa alasan tenaga kerja wanita mau bekerja sebagai buruh pada industri kacang intip?

### **2. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut

1. Untuk mengetahui curahan tenaga kerja wanita sebagai industri kacang intip.
2. Untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh oleh tenaga kerja wanita sebagai buruh.
3. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi tenaga kerja wanita terhadap pendapatan rumah tangga.
4. Untuk mengetahui alasan mengapa tenaga kerja wanita mau bekerja sebagai buruh pada industri kacang intip.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di kotaTebing Tinggi.Penelitian ditentukan secara purposive (sengaja) hal ini dikarenakan kota Tebing Tinggi merupakan salah satu daerah sentra industri rumah tangga yang cukup banyak merekrut jumlah tenaga

kerja. Terutama industri kacang intip yang hampir keseluruhan tenaga kerjanya memanfaatkan tenaga kerja wanita, yang terletak di kelurahan karya jaya Kecamatan Rambutan yang merupakan daerah paling banyak terdapat industri rumah tangga dan industri kacang intip merupakan salah satu industri besar di kecamatan Rambutan. Populasi dalam penelitian ini adalah tenaga kerja wanita sebagai buruh di industri kacang intip sebanyak 25 orang.

## 1. Metode Analisis Data

Untuk hipotesis pertama yaitu mengenai curahan tenaga kerja wanita sebagai buruh industri kacang intip dianalisis secara deskriptif yaitu dengan cara menjelaskan berapa besar curahan tenaga kerja wanita terhadap usaha kacang intip.

Untuk hipotesis kedua yaitu penerimaan tenaga kerja wanita sebagai buruh dihitung berdasarkan seberapa banyak buah kacang intip yang telah dilipat (belum digoreng), menurut pra penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa upah dihitung dari jumlah kacang yang dilipat adalah Rp. 2000/Kg. Dan upah tersebut dibandingkan dengan upah minimum kota Tebing Tinggi yaitu sebesar Rp.1.380.000. Pendapatan = penerimaan – biaya. Dalam hal ini tenaga kerja wanita tidak mengeluarkan biaya ongkos, makan dan sebagainya, jadi pendapatan tenaga kerja adalah bersih penerimaan.

Untuk hipotesis ketiga yaitu mengenai kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita sebagai buruh pada industri kacang intip dianalisis dengan metode deskriptif dengan tabulasi sederhana yaitu berapa besar kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita terhadap total pendapatan keluarga.

Apabila :

Kontribusi > 30 % berarti sumbangannya tinggi.

Kontribusi < 30 % berarti sumbangannya rendah (Hutajulu, 1987).

Untuk menghitung kontribusi tenaga kerja wanita dilihat dengan :

$$\text{Kontribusi wanita} = \frac{\text{Pendapatan wanita pada industri kacang intip}}{\text{Total pendapatan keluarga}} \times 100\%$$

Total Pendapatan Keluarga = Pendapatan Suami + Pendapatan Isteri

Untuk hipotesis empat dianalisis dengan metode deskriptif yaitu dengan cara menjelaskan alasan-alasan mengapa wanita mau menjadi buruh pada industri kacang intip.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Curahan Tenaga Kerja Wanita Dalam Industri Kacang Intip

Kegiatan yang dilakukan oleh tenaga kerja wanita adalah memotong adonan menjadi lebih kecil dengan ukuran 2 x 2 cm, serta melipat kulit adonan kekacang tanah, semakin cepat mengerjakannya maka semakin besar volume kacang intip yang dikerjakan. Curahan tenaga kerja dan volume kacang intip yang dapat dilipat dalam satu bulan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Rataan curahan tenaga kerja dan volume kacang yang dilipat dalam industri kacang intip didaerah penelitian perminggu dan perbulan**

Uraian	Jam kerja	Volume kacang yang dilipat (kg)
Minggu I	30,30	57,69
Minggu II	30,10	60,20
Minggu III	30,20	59,96
Minggu IV	30,24	60,48
Jumlah	120,38	240,64

*Sumber: diolah dari data primer*

Dari Tabel 1 dapat dikemukakan bahwa responden bekerja mulai hari Senin sampai Sabtu setiap minggunya dengan curahan tenaga kerja per minggu dan volume kacang yang dilipat hampir sama antara 57,96-60,48 kg. Dengan kata lain curahan tenaga kerja wanita dalam satu bulan 120,38 jam dengan 24 hari kerja dan rata-rata volume kacang yang dilipat adalah 240,64 kg. Dengan demikian curahan tenaga kerja wanita sebagai buruh industri kacang intip cukup besar.

### 2. Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Sebagai Buruh

Upah tenaga kerja wanita sesuai dengan seberapa banyak (Kg) kacang intip yang dapat dilipat setiap harinya selama seminggu. Upah melipat kacang intip adalah Rp. 2.000 / Kg. Oleh karena upah yang diterima tergantung pada banyaknya kacang yang dilipat. Besarnya upah yang diterima oleh tenaga kerja wanita setiap bulan dapat dilihat pada Tabel 2 berikut

**Tabel 2. Rata-rata upah tenaga kerja wanita pada industri kacang intip didaerah penelitian (Rp/ Bulan)**

No	Uraian	Rataan	Range
1.	Volume kacang yang dilipatkan (Kg)	240,64	231-262
2.	Upah (Rp/Bln)	481.280	462.000-524.000

*Sumber :diolah dari data primer*

Dari Tabel 2 dapat dikemukakan bahwa pendapatan yang diperoleh wanita adalah upah yang diperoleh dari industri kacang intip adalah Rp. 481.280 dalam 24 hari kerja atau jam kerja 120,38 jam dalam satu bulan, upah ini merupakan pendapatan bersih karena tenaga kerja wanita tidak mengeluarkan biaya ongkos dan makan, karena industri kacang intip berada didekat rumah tenaga kerja wanita. Dengan kata lain pendapatan 1 jam adalah Rp 4.000,- upah minimum kota Tebing Tinggi Rp. 1.380.000 dalam 24 hari kerja atau 200 jam (bila 1 HK = 8 jam). Pendapatan perjam adalahRp. 7.200,-Pendapatan wanita dari industri kacang intip Rp.4.000,- dalam satu jam dibandingkan dengan upah minimum kota Tebing Tinggi sebesar Rp. 7.200,-per jam, maka pendapatan wanita sebagai buruh Industri kacang intip rendah dibandingkan dengan upah minimum kota Tebing Tinggi.

### **3. Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga.**

Untuk mengetahui besarnya kontribusi pendapatan responden terhadap pendapatan keluarga maka digunakan rumus :

$$\text{Kontribusi pendapatan wanita} = \frac{\text{Pendapatan wanita pada industri kacang intip}}{\text{Total pendapatan keluarga}} \times 100\%$$

Keterlibatan tenaga kerja wanita dalam kegiatan ekonomi akan mempengaruhi besarnya pendapatan keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup. Besarnya kontribusi pendapatan responden terhadap total pendapatan keluarga dapat dilihat pada Tabel 3

**Tabel 3. Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Kacang Intip Didaerah Penelitian**

No	Uraian	Rp/Bulan	Persentase
1	Pendapatan responden	481.280	25,64
2	Pendapatan suami	1.396.000	74,36
	Total	1.877.280	100

*Sumber: diolah dari data primer*

Dari Tabel 3 dapat dikemukakan bahwa kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita terhadap total pendapatan rumah tangga adalah 25,64 %. Dari data ini dapat dikemukakan bahwa kontribusi pendapatan wanita terhadap pendapatan keluargarendahkarena kontribusi < 30 %. Maka hipotesis 3 yang menyatakan bahwa kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita terhadap total pendapatan keluarga tidak tinggi.

#### **4. Alasan Tenaga Kerja Wanita Bekerja Sebagai Buruh pada Industri**

##### **Kacang Intip**

Alasan dari 25 responden terhadap pekerjaan sebagai buruh pada industri kacang intip bervariasi menurut hasil wawancara bahwa alasan responden bekerja sebagai buruh industri Kacang Intip ini, ada yang menyatakan menambah pendapatan keluarga, karena lokasinya dekat rumah, mengisi waktu luang dan daripada menganggur dirumah. Jumlah dan persentasi wanita berdasarkan alasannya dapat dilihat pada Tabel 4

**Tabel 4. Frekuensi Wanita Berdasarkan Alasan Bekerja Sebagai Buruh di Industri Kacang Intip Di Daerah Penelitian**

No	Alasan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Menambah pendapatan keluarga, Menambah pendapatan keluarga dan lokasinya dekat rumah	16	64
2.	Menambah pendapatan keluarga dan mengisi waktu luang	7	28
3.	Menambah pendapatan keluarga dan daripada menganggur	2	8
	Jumlah	25	100

*Sumber: diolah dari data primer*

Dari Tabel 4 dapat dikemukakan bahwa jumlah responden yang terbesar adalah yang mengatakan alasan menambah pendapatan keluarga dan lokasi industri kacang intip dekat dari rumah yaitu 64%, diikuti alasan mengisi waktu luang 28% dan terakhir alasan daripada menganggur di rumah terdapat 8 %.

Dari uraian diatas dapat dikemukakan bahwa alasan wanita bekerja sebagai buruh pada industri kacang intip dominan untuk menambah pendapatan keluarga sehingga dengan adanya pendapatan wanita /isteri maka total pendapatan



keluarga dari semua rumah tangga berada diatas Upah Minimum Kota Tebing Tinggi. Dengan demikian apa alasan wanita bekerja pada industri kacang intip telah terjawab yaitu menambah pendapatan keluarga.

## **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

- a) Curahan tenaga kerja wanita pada industri kacang intip cukup besar yaitu 120,38 jam dalam satu bulan berarti tenaga kerja wanita bekerja  $\pm 5,02$  jam setiap harinya.
- b) Pendapatan yang diperoleh tenaga kerja wanita yaitu rata-rata sebulan sebesar Rp. 481.280,00. Pendapatan ini dibawah upah minimum kota Tebing Tinggi yaitu Rp. 1.380.000. Walaupun pendapatan ini kecil, namun pendapatan ini dianggap sangat membantu meningkatkan pendapatan keluarga.
- c) Kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita terhadap total pendapatan keluarga sebesar 25,64 % artinya kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita rendah. Tetapi tenaga kerja wanita tetap merasa beruntung bekerja pada industri ini karena tugasnya sebagai ibu rumah tangga tidak terabaikan/tetap dapat dilaksanakan dengan baik. Alasan tenaga kerja wanita bekerja pada industri rumah tangga kacang intip adalah menambah pendapatan keluarga, mengisi waktu luang dan lokasi industri tersebut dekat dengan rumah.

### **2. Saran**

Adapun saran yang bisa diajukan adalah sebagai berikut :

- a) Kepada tenaga kerja wanita  
Diharapkan tenaga kerja wanita belajar lebih cekatan melipat kacang intip agar volume kacang yang dilipat lebih besar sehingga upah yang diterima lebih tinggi.
- b) Kepada pengusaha  
Diharapkan pengusaha lebih inovatif membuat kemasan baru agar lebih menarik minat konsumen. Jika kemasannya lebih menarik maka sasaran pasarnya juga akan lebih luas.

c) Kepada pemerintah

Kiranya pemerintah dapat memfasilitasi atau menyediakan modal bagi para ibu rumah tangga yang ingin berwira usaha, terutama di industri kacang intip dan agar pemerintah mengadakan pengawasan pada industri-industri rumah tangga untuk dapat menerapkan upah sesuai dengan upah minimum yang berlaku.

d) Kepada peneliti selanjutnya

Agar melakukan penelitian lanjutan tentang faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita terhadap pendapatan keluarga.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arifin, Bustanul. 2005. Pembangunan Pertanian. Grasindo. Jakarta.

Chotim, Erna Ermayanti dan Ratih Dewayanti. 2004. Marjinalisasi dan eksploitasi perempuan usaha mikro diperdesaan jawa.

Hartoyo, Bakti D.K,Sarwoko. 1993. Karakteristik Industri Kecil Kerajinan Kayu Di Kotamadya Bandar Lampung, Jurnal Penelitian Pengembangan Wilayah Lahan Kering.

Hutajulu, A.T. 1987. Peranan Wanita Desa Dalam Pembangunan Pada Masyarakat Batak Yang Patrilineal. IPB. Bogor.

Sayogyo, Pudjiwati. 1983. Peranan Wanita Dalam Masyarakat Desa. Rajawali. Jakarta.